

## Terdapat Noise Komunikasi di Setiap Step Proses Transfer Komunikasi pada Pesan di Media Internet

**Sitti Nurrachmah**

Politeknik LP3I

Email: [sittinurrachmah@plb.ac.id](mailto:sittinurrachmah@plb.ac.id)

### Abstrak

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan dimana komunikasi merupakan hal penting sehingga kesempurnaan informasi yang diperoleh harus senantiasa diperhatikan. Terlebih, saat ini komunikasi sangat mudah dilakukan baik dengan komunikan dan komunikator yang saling berhadapan atau bahkan berada pada tempat yang berbeda. Hal ini dikarenakan, kemajuan internet turut membantu jalannya proses komunikasi secara efektif dan efisien. Sayangnya, dalam komunikasi melalui media internet tidak selalu berjalan lancar karena terdapat beberapa gangguan yang menyebabkan informasi tidak ditransmisikan secara sempurna. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai terdapat noise komunikasi di setiap step proses transfer komunikasi pada pesan di media internet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui noise komunikasi yang mengganggu kenyamanan para pengguna internet dalam melakukan transfer pesan. Metode yang digunakan ialah kualitatif dengan teknik document studies. Data yang diperoleh akan dikaji secara mendalam sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa noise komunikasi yang terjadi dalam pengiriman pesan melalui media internet ada tiga yaitu noise teknis, semantik, dan psikologis. Noise teknis disebabkan karena ketidakstabilan jaringan internet. Noise semantik disebabkan karena ada pemaknaan ganda saat penyampaian informasi melalui jarak jauh baik karena perbedaan nada, bahasa ataupun yang lainnya. Sedangkan, noise psikologis disebabkan karena perbedaan karakter antara komunikator dan komunikan.

**Kata kunci:** *Noise Komunikasi, Transfer komunikasi, dan Media Internet*

### Abstract

Communication is the process of delivering messages between communicators and communicants where communication is important so that the perfection of the information obtained must always be considered. Moreover, nowadays communication is very easy to do both with communicants and communicators who are facing each other or even in different places. This is because the advancement of the internet has helped the communication process run effectively and efficiently. Unfortunately, communication through the internet does not always run smoothly because there are several disturbances that cause information to not be transmitted perfectly. Therefore, researchers want to find out more about the communication noise at every step of the communication transfer process in messages on the internet. The purpose of this study was to determine the communication noise that interferes with the comfort of internet users in transferring messages. The method used is qualitative with document studies technique. The data obtained will be studied in depth so that the results of the study show that there are three communication noises that occur in sending messages through internet media, namely technical, semantic, and psychological noise. Technical noise is caused by the

instability of the internet network. Semantic noise is caused because there is a double meaning when delivering information over long distances, either because of differences in tone, language or others. Meanwhile, psychological noise is caused by differences in character between communicators and communicants.

**Keywords:** *Communication Noise, Communication transfer, and internet media*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin pesat menggiring dunia untuk memasuki era revolusi industri 4.0 dimana pada era ini nyaris seluruh kegiatan manusia dibantu dengan teknologi (Banu Prasetyo dan Umi Trisyanti, 2018) sehingga dunia seakan dalam genggaman. Perkembangan alat komunikasi seperti gadget dan laptop yang terus meningkat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan komunikasi jarak jauh dimanapun dan kapanpun (Daryanto Setiawan, 2018).

Kemudahan melakukan komunikasi melalui jaringan internet sebenarnya memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat (Ahmad Rosidi, et al, 2022), karena dapat saling berhubungan atau berkomunikasi antara satu dan yang lainnya meskipun berjarak yang cukup jauh. Komunikasi merupakan proses transfer informasi antara satu individu dengan individu lain atau satu individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Komunikasi melalui internet sering dianggap lebih efektif dan efisien, karena internet memberikan jembatan komunikasi yang cukup luas. Perkembangan internet saat ini pun semakin pesat dengan kekuatan signal (Aisyah Siregar dan Rusmewahni, 2020) yang terus bertambah dari waktu ke waktu mengingat pengguna internet juga semakin banyak yang terdiri dari golongan anak-anak hingga golongan tua.

Penggunaan gadget merupakan salah satu kebiasaan masyarakat baik sekedar untuk hiburan, proses pembelajaran ataupun bekerja. Seperti saat pandemi covid-19 terjadi di Indonesia, dimana pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh (Galih Dwi Novianto, et al, 2020), jaringan internet memberikan peran penting dalam melaksanakan pembelajaran sehingga informasi yang diberikan oleh pendidik kepada siswa dapat diterima dengan baik, meskipun pada era ini masih terdapat masyarakat yang bradaptasi dengan adanya internet dan gadget sehingga saat pembelajaran jarak jauh berlangsung mengalami kendala.

Kendati demikian, mudahnya penggunaan gagdet dan internet membuat masyarkat mampu beradaptasi dengan cepat bahkan komunikasipun berjalan dengan cepat. Namun, meskipun internet memberikan kemudahan dalam trasnfer komunikasi atau pesan tetap saja memiliki beragam kendala sehingga memberikan rasa tidak nyaman oleh para penggunanya. Padahal, Komunikasi merupakan hal penting yang harus disampaikan dengan jelas (Dharlina Suri, 2019), karena jika penerimaan informasi tidak diterima dengan baik memberikan kekhawatiran yakni terjaidnya multi makna atau multi tafsir antara tujuan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Gangguan komunikasi yang terjadi melalui proses pengiriman pesan di internet disebut sebagai noise komunikasi, dimana noise komunikasi disebabkan oleh beragam faktor baik internal ataupun eksternal (Imam Alfi dan Dedi Riyadin Saputri, 2018). Noise komunikasi memberikan hambatan terjadinya proses komunikasi yang sempurna antara komunikator dan komunikan sehingga sinyal informasi yang diterima oleh komunikan tidak ditransmisikan dengan baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “Terdapat Noise Komunikasi di setiap step proses transfer komunikasi pada pesan di media internet”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui noise komunikasi yang mengganggu kenyamanan para pengguna internet dalam melakukan transfer pesan.

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian berikutnya juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para pengusaha dan pengguna internet.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik document studies yang akan mengkaji beragam hasil penelitian yang disampaikan melalui beragam jurnal penelitian terkait di media internet. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis secara mendalam untuk diketahui hasil penelitiannya sehingga dapat disampaikan kepada masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Noise komunikasi disebut juga sebagai gangguan komunikasi yang menyebabkan informasi antara komunikator dan komunikan mengalami ketidaksempurnaan. Dampak dari adanya separatis komunikasi ialah adanya makna ganda dan multi tafsir yang dapat memicu konflik atau bahkan kerugian jika terjadi dalam sebuah perusahaan (Oey A Michelle W, 2014). Terdapat beberapa macam gangguan komunikasi diantaranya gangguan teknis, gangguan psikologis, dan gangguan semantik (Muhammad Jamiluddin Nur, et al, 2020). Penjelasan mengenai gangguan tersebut sebagai berikut:

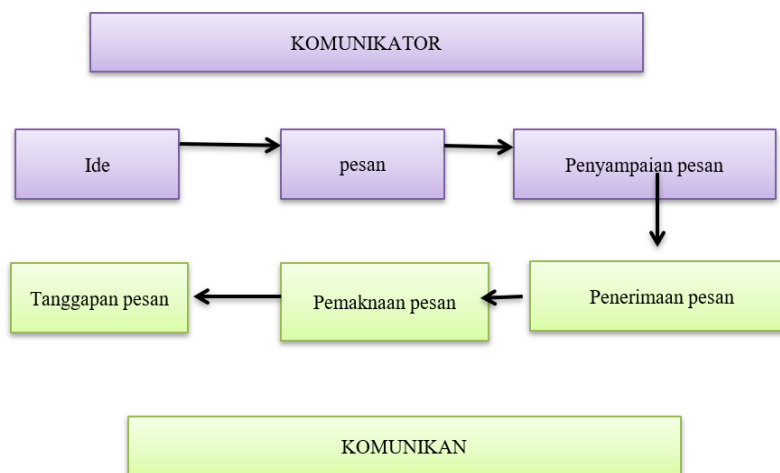
**Pertama**, gangguan teknis ialah gangguan yang terjadi pada alat komunikasi yang digunakan akibatnya informasi yang diteruskan melalui alat tersebut mengalami gangguan atau kerusakan, misalnya gangguan teknis yang terjadi pada video streaming karena sinyal yang tidak dinamis, gangguan sinyal saat melakukan telepon melalui jejaring internet sehingga informasi menjadi terputus-putus bahkan dapat terdengar bising (Soraya Fadhal, 2020). Selain itu, gangguan teknis juga dapat disebabkan karena ide yang direncanakan belum matang sehingga dalam proses penyampaian pesan menjadi tersendat (Rismayanti, 2018)

**Kedua**, gangguan atau noise semantik. Gangguan semantik adalah gangguan yang diakibatkan adanya penangkapan informasi yang berbeda antara yang dimaksudkan oleh komunikator dengan yang diterima oleh komunikan sehingga menyebabkan adanya salah paham (Rismayanti, 2018). Hal ini dapat terjadi apabila komunikator menyampaikan informasi dengan bahasa atau kalimat yang menimbulkan makna ganda bagi seorang komunikan atau komunikan telah membuat kesimpulan terlebih dahulu sebelum komunikator menyelesaikan proses pengiriman informasi. Apabila hal ini terjadi, maka sulit untuk diluruskan terlebih dahulu jika pesan antar komunikan dan komunikator akan disampaikan kepada orang lain dengan jarak tempuh yang cukup jauh. Sehingga kendala yang terjadi pada komunikasi internet bukan hanya masalah jaringan namun juga jarak dan waktu yang terkadang saling sulit dihubungi pada saat yang genting.

**Ketiga**, noise psikologis. Gangguan ini disebabkan oleh permasalahan yang ada dalam diri individu itu sendiri yang mencakup beragam karakteristik (Rismayanti, 2018). Perbedaan karakter antara komunikator dan komunikan kerap menjadi halangan tercapainya proses transfer pesan sebagaimana yang diinginkan. Misalnya, jika orang yang mudah tersinggung berbicara dengan orang suka bercanda maka dapat mempengaruhi transmisi pesan yang disampaikan. Padahal, biasanya komunikasi melalui internet dilakukan oleh orang yang berada dalam jarak yang tidak dapat dijangkau. Maka hal ini menimbulkan gangguan penerimaan informasi secara sempurna karena psikologis yang terguncang atau keadaan psikologis yang tidak stabil.

Sedangkan tahapan dalam komunikasi diantaranya: pengirim pesan memiliki ide informasi yang akan disampaikan, kemudian ide tersebut dirubah menjadi sebuah pesan, kemudian pengirim melakukan pengiriman pesan kepada penerima pesan, penerima pesan menafsirkan pesan atau

informasi yang diterima, dan yang terakhir komunikan akan memberikan tanggapan atas informasi yang diterima. Jika digambarkan sebagai berikut (Erni Muniarti, 2019: 5-14:



**Gambar 1: Tahapan penyampaian informasi**

Data di atas menunjukkan tahapan penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan dimana pada setiap tahapannya tentu memiliki noise komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitria Matuzzahara, Idris Sardi, dan Pera Nurfathiyah bahwa ketiga noise komunikasi tersebut sering terjadi dalam proses penyampaian atau transfer pesan melalui internet atau dalam menggunakan teknologi (Matuzzahara, Pitria, et al 2019). Sehingga menimbulkan transmisi pesan yang tidak sempurna dan membentuk konsep pikiran yang berbeda antara komunikan dan komunikator. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindana Intan Emelia dan Arina Muntazah, 2021) bahwa noise komunikasi melalui internet tidak dapat dihindari apalagi jika menyangkut masalah jaringan internet, karena terkadang kualitas jaringan internet antara satu tempat dengan tempat lain berbeda-beda sehingga informasi yang disampaikan menjadi tidak jelas.

Saat ini banyak masyarakat yang menggunakan gadget dan jejaring internet untuk melakukan komunikasi seperti menggunakan aplikasi WhatsApp, facebook, instagram, twitter, dan lain sebagainya (Ahmad Setiadi, 2016). Bahkan saat ini banyak sekali komunikasi online yang dapat dilakukan oleh pedagang dan pembeli melalui marketplace. Kendati demikian, permasalahan gangguan komunikasi pun masih sama pada noise teknis, semantik, dan psikologis.

Noise yang terjadi pada proses transfer pesan bukan hanya pada saat melakukan telephone namun juga saat berkirim informasi melalui chat. Hal ini dikarenakan membaca chat atau pesan tertulis (Muhammad Agung, et al 2020) tidak jarang menimbulkan multi makna melalui perbedaan gaya bahasa atau intonasi komunikan dan komunikator, sehingga saat komunikator berbahasa santai belum tentu komunikan menerima sebagai bahasa yang santai bisa saja malah dianggap cuek, kasar, dan lain sebagainya mengingat adanya perbedaan bahasa dan tidak dapat melihat mimik wajah komunikator secara langsung.

Oleh karena itu, untuk mengatasi adanya noise komunikasi psikologis maka komunikator dan komunikan harus mampu mengatasi emosionalnya terlebih dahulu dengan terus berpikir positif untuk memutus mata rantai adanya kesalah pahaman yang dapat memicu pertikaian. Sedangkan untuk mengatasi noise semantik ialah dengan menerima informasi komunikator secara utuh tanpa membuat kesimpulan terlebih dahulu supaya tidak terjadi multi tafsir. Disisi lain, untuk mengatasi adanya noise teknis ialah dengan memberikan informasi terlebih dahulu antara komunikan dan komunikator apabila

berada pada lingkungan dengan jejaring internet yang tidak stabil sehingga dapat mengatur waktu yang tepat untuk saling berkomunikasi tanpa terputus-putus.

Selain itu, karena proses transfer pesan dilakukan melalui jaringan internet tidak beratap muka secara langsung, seluruh komunikan dan komunikator harus memiliki sikap saling tenggang rasa dan mengesampingkan egoisme karena tidak tahu kondisi yang sebenarnya sedang terjadi diantara keduanya supaya tidak saling berpikiran negatif.

Dengan ini maka diketahui bahwa noise komunikasi melalui transfer pesan di internet tidak dapat dihindari secara maksimal karena sering terjadi di luar batas kemampuan manusia. Hanya saja dapat disikapi dengan menjaga emosional dan psikologis supaya saling memahami dan memiliki rasa tenggang rasa serta sabar dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin memberikan saran kepada para pengusaha layanan internet untuk dapat menstabilkan jaringan internet pada seluruh tempat sehingga kualitas internet tidak fluktuatif. Selain itu, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti berikutnya.

## **SIMPULAN**

Komunikasi merupakan kebutuhan antara satu orang dengan orang lain. Tanpa adanya komunikasi maka masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Saat ini berkomunikasi menjadi lebih mudah dan efisien karena perkembangan teknologi internet yang semakin pesat sehingga komunikasi dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka bahkan berada pada jarak yang jauh.

Kemajuan teknologi internet memberikan manfaat yang cukup baik bagi manusia karena informasi yang diperoleh bukan hanya lokal bahkan internasional sehingga mampu menambah pengetahuan. Sayangnya, komunikasi melalui internet tidak tanpa kendala. Terdapat noise komunikasi melalui media internet yang menyebabkan penerimaan informasi menjadi tidak sempurna. Diantara noise komunikasi tersebut yaitu noise teknis, semantik, dan psikologis. Noise teknis disebabkan karena ketidak stabilan jaringan internet. Noise semantik disebabkan karena ada pemaknaan ganda saat penyampaian informasi melalui jarak jauh baik karena perbedaan nada, bahasa ataupun yang lainnya. Sedangkan, noise psikologis disebabkan karena perbedaan karakter antara komunikator dan komunikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, Muhammad, Roslina dan Ria Eka Sari. (2020). *Implementasi Aplikasi Pembuatan Chat*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer 1(1), 292-306.
- Alfi, Imam dan Dedi Riyadin Saputra. (2018). *Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi 3(2), 193-210.
- Daryanto. (2018). *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya*. Jurnal Simbolika 4(1), 62-73.
- Dinata, Karsoni Berta. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan 19(1), 105-119.
- Emelia, Rindana Intan dan Arina Muntazah. (2021). *Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Akrab Juara 6(2), 155-166.
- Fadhal, Soraya. (2020). *Hambatan Komunikasi dan Budaya dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19*. KOLABORASI LAWAN (HOAKS) COVID-19: Kampanye, Riset dan Pengalaman Japeli di Tengah Pandemi, 273-291.
- Matuzzahara, Pitria, Idris Sardi dan Pera Nurfathiyah. (2019). *Analisis Gangguan (Noise) Dalam Proses Komunikasi Dengan Penerapan Teknologi Padi Sawah Di Desa Penapalan Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo*. Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomi Bisnis 22(2), 58-68.

- Muniarti, Erni. (2019). *Komunikator, Pesan, Media/Saluran, Komunikasi, Efek/Hasil, Dan Umpan Balik*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia.
- Novianto, Galih Dwi, Dara Aulia Herman dan Angga Hadiapurwa. (2020). *Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh bagi Pendidik dan Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD) 4(2), 98-111.
- Nur, Muhammad Jamiluddin, Pundra Rengga Andhita, dan Baiq Vira Safitri. (2020). *Noise Komunikasi dalam Penanganan Wabah COVID-19 (Studi Deskriptif-Kualitatif Penanganan Covid-19 di NTB)*. Journal Of Media and Communication Science 3( Special Issue), 10-18.
- Prasetyo, Banu dan Umi Trisyanti. (2018). *Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial*. Prosiding SEMATEKSOS 3 “Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0”, 22-27.
- Rismayanti. (2018). *Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi* Jurnal Al-Hadi 4(1), 825 -834.
- Rosidi, Ahmad, Yogi Yas wedha, Wira Hendri dan Mashur. (2022). *Transaksi Online diMasa Pandemi Covid-19, Perspektif Hukum Positif (Ius Constitutum)*. Journal Ilmiah Rinjani 10(1), 61-72.
- Setiadi, Ahmad. (2016). *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*. Jurnal Humaniora BSI 16(2), 1-6.
- Siregar, Aisyah dan Rasmewahni. (2020). *Pengaruh Transaksi Online Shopping, Kepercayaan Dan Risiko Terhadap Kepuasan Konsumen Pada E-Commerce*. Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis 1(2), 85-92.
- Suri, Dharlinda. (2019). *Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Perwujudan Pembangunan Nasional*. Jurnal Komunikasi Pembangunan 17(2), 177-188.
- W, Oey A Michelle W. (2014). *Pengaruh Hambatan Komunikasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Di Dalam Organisasi PT. Liebherr Indonesia Perkasa, Balikpapan*. Jurnal E-Komunikasi 2(1), 1-9.